

ANALISIS PERAN *INTERNAL AUDIT* DALAM MENGAWAL *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (Studi Kasus Pada PT Surabaya Industrial Estate Rungkut)

Bintang Alief Pratama

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: 1221900136@surel.untag-sby.ac.id

Ida Bagus Ketut Bayangkara

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: bhayangkara@untag-sby.ac.id

Hananto

PT Surabaya Industrial Estate Rungkut

E-mail: hananto@sier.id

Abstract. *Modern internal audit is no longer limited in its function in the field of financial examination but has expanded to other fields such as management audit, environmental audit, social audit, and others. In line with the development of the internal auditor profession in the era of globalization, changes in perceptions and paradigm shifts in the internal audit function are now a new paradigm with an approach based on providing value added to companies. This study aims to determine the Role of Internal Audit in Overseeing Good Corporate Governance at PT Surabaya Industrial Estate Rungkut. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques are by using interviews and observations. The criteria used are based on the Decree of the Secretary of the Ministry of SOEs No. SK-16 / S.MBU / 2012. The results of this study show that weaknesses or imperfections are found in each aspect that will later become the concern and improvement of the "Area Of Improvement" (AOI) for the company in the future.*

Keywords: *Internal Audit, Good Corporate Governance, PT Surabaya Industrial Estate Rungkut.*

Abstrak. *Internal audit yang modern tidak lagi terbatas fungsinya dalam bidang pemeriksaan keuangan tetapi sudah meluas ke bidang lainnya seperti audit manajemen, audit lingkungan hidup, audit sosial, dan lain-lain. Sejalan dengan berkembangnya profesi internal auditor di era globalisasi, perubahan persepsi dan pergeseran paradigma fungsi internal audit kini menjadi paradigma baru dengan pendekatan berbasis pemberian nilai tambah (value added) bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Internal Audit Dalam Mengawal Good Corporate Governance Pada PT Surabaya Industrial Estate Rungkut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara dan observasi. Kriteria yang digunakan yaitu berdasarkan pada Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan kelemahan atau ketidaksempurnaan atas*

setiap aspek yang nantinya akan menjadi perhatian dan perbaikan “*Area Of Improvement*” (AOI) bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Kata Kunci : *Internal Audit, Good Corporate Governance, PT Surabaya Industrial Estate Rungkut.*

LATAR BELAKANG

Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *internal audit* perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. *Internal audit* yang modern tidak lagi terbatas fungsinya dalam bidang pemeriksaan keuangan tetapi sudah meluas ke bidang lainnya seperti audit manajemen, audit lingkungan hidup, audit sosial, dan lain-lain. Bahkan mulai tahun 2000-an kegiatan *internal audit* sudah mencakup konsultasi yang didesain untuk menambah nilai dan meningkatkan kegiatan operasi suatu organisasi (Sukrisno Agoes, 2019:218).

Dalam menjalankan fungsinya, *internal audit* tidak jarang dihadapkan dengan berbagai persoalan yang dapat mempengaruhi kinerja *internal audit* itu sendiri. Salah satu persoalan tersebut adalah menyangkut persepsi manajemen terhadap *internal audit* dimana dalam praktiknya, auditor sering kali dinilai sebagai “pencari kesalahan” dikarenakan perannya sebagai pemeriksa manajemen dan hal tersebut membuat auditor berada pada posisi yang berlawanan dengan manajemen (*auditee*). Oleh karena itu, perlu adanya cara pandang yang berbeda untuk membuat auditor dan *auditee* saling bersinergi, salah satunya dengan cara auditor berupaya menjadi konsultan bagi manajemen.

Peran *internal auditor* sebagai konsultan diharapkan dapat memberikan manfaat berupa nasehat (*advice*) dalam pengelolaan sumber daya (*resources*) supaya dalam menjalankan operasional perusahaan dapat mencapai tujuan ekonomis, efisien, dan efektif (3E). Selain sebagai konsultan, *internal auditor* juga diharapkan mampu berperan menjadi katalisator bagi perusahaan. Menurut Effendi (2006) yang dikutip oleh (Rastina dan Hasiyah, 2019) menjelaskan bahwa peran katalisator dimaksudkan untuk memberikan jasa manajemen saran-saran yang bersifat konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan, namun auditor tidak terlibat langsung pada aktivitas operasional perusahaan tersebut.

Sejalan dengan berkembangnya profesi *internal auditor* di era globalisasi, perubahan persepsi dan pergeseran paradigma fungsi *internal audit* dari yang semula berdasar pada paradigma tradisional dengan pendekatan audit kepatuhan (*compliance audit*) kini menjadi paradigma baru dengan pendekatan berbasis pemberian nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Di era modern saat ini *internal audit* telah melakukan pendekatan dengan berorientasi pada pemberian nilai tambah bagi perusahaan yang dilakukan secara sistematis dan multidisiplin (*systematic and multydisciplined approach*) untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas dalam menilai manajemen risiko (*risk management*), pengendalian (*control*), dan proses tata kelola (*governance processes*).

Masalah yang kemudian timbul berkaitan dengan peranan *internal audit* adalah seberapa besar pengaruh keberadaan *internal audit* dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan yang baik juga merupakan dampak dari adanya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Sehingga secara tidak langsung *internal audit* juga memiliki peranan penting dalam proses tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, diharapkan *internal audit* memiliki peran dalam mengawasi dan mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan telah melakukan praktik dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang antara lain meliputi transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Adapun salah satu penelitian yang menjadi referensi bagi penelitian ini yaitu yang telah dilakukan oleh Nafisatul Maulidyyah, Dwiatmanto Maria, Goretti Wi Endang NP dengan judul Analisis Peran Audit Internal Sebagai Penunjang Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (Studi pada PT. Krakatau Bandar Samudera (KBS) Cilegon-Banten). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Krakatau Bandar Samudera (KBS) Cilegon-Banten belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang ada khususnya pada prinsip transparansi dan akuntabilitas. Audit internal PT. Krakatau Bandar Samudera (KBS) Cilegon-Banten juga belum secara maksimal berperan dalam menunjang penerapan GCG khususnya pada penerapan prinsip responsibilitas atau pertanggungjawaban.

KAJIAN TEORITIS

Auditing

Pengertian audit menurut Sukrisno Agoes (2017:4) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Internal Audit

Definisi *internal audit* menurut Hery (2017:238) “Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan internal melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen.”

Good Corporate Governance

Bambang Rianto Rustam (2017:294) menyebutkan, pengertian *Good Corporate Governance* merupakan serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak-pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan. *Corporate Governance* menciptakan sebuah struktur yang membantu perusahaan dalam menetapkan sasaran, menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, memperhatikan kebutuhan *stakeholder*, memastikan perusahaan beroperasi secara aman dan sehat, mematuhi hukum dan peraturan lain, serta melindungi kepentingan nasabah.

Kriteria penilaian atas *Good Corporate Governance* mengacu pada Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, yang meliputi 6 aspek yaitu:

1. Komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan meliputi kepemilikan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Code of Corporate Governance–CoCG*) dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct–CoC*), pelaksanaan CoCG dan CoC secara konsisten dan terukur, pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN),

pelaksanaan program pengendalian gratifikasi serta pelaksanaan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan (*whistleblowing system*);

2. Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal, meliputi RUPS terhadap pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi, keputusan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan/anggaran dasar, persetujuan laporan tahunan perusahaan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik;
3. Dewan Komisaris, meliputi: pembagian tugas dan wewenang Dewan Komisaris, persetujuan terhadap RJPP dan RKAP, pengawasan kepada Direksi tentang pelaksanaan kebijakan perusahaan, penilaian terhadap kinerja Direksi serta penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris;
4. Direksi, meliputi: pembagian tugas dan wewenang Direksi, pelaksanaan terhadap pengendalian operasional dan keuangan, pelaksanaan keterbukaan informasi sesuai peraturan perundangan, penyelenggaraan rapat Direksi dan RUPS serta penyelenggaraan fungsi pengawasan intern, sekretaris perusahaan yang berkualitas dan efektif;
5. Pengungkapan informasi dan transparansi, meliputi: ketersediaan informasi perusahaan kepada Pemangku Kepentingan, kemudahan akses atas informasi perusahaan, pengungkapan informasi penting dalam laporan tahunan; dan
6. Aspek lainnya, meliputi: praktik Tata Kelola Perusahaan yang menjadi contoh bagi perusahaan lain di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara dan observasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berasal dari hasil wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data berupa dokumen-dokumen pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Timur telah melakukan asesmen penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) tahun 2021 yang mencakup enam aspek *governance*, yaitu: Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan, Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal, Dewan Komisaris, Direksi, dan Pengungkapan Informasi dan Transparansi, serta Aspek Lainnya.

Berdasarkan asesmen terhadap penerapan GCG pada PT SIER untuk periode tahun 2021 yang dilakukan sejak tanggal 14 Februari 2022 sampai dengan tanggal 22 Maret 2022, dapat disimpulkan bahwa kondisi penerapan GCG pada PT SIER mencapai skor 83,734. Capaian skor tersebut berada dalam kategori predikat “Baik”.

Secara garis besar, capaian skor tersebut terinci sebagai berikut:

Tabel Capaian Skor GCG 2021
Sumber : Laporan Hasil Asesmen GCG PT SIER Tahun 2021

No	Aspek Governance	Bobot	Capaian	
			Actual	%
I	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan	7,00	6,322	90,31
II	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal	9,00	8,284	92,04
III	Dewan Komisaris	35,00	30,336	86,67
IV	Direksi	35,00	30,332	86,66
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi	9,00	8,460	94,00
	Sub Total	95,00	83,734	
VI	Aspek Lainnya	5,00	0,000	
	TOTAL	100,00	83,734	

Berdasarkan hasil penilaian atas *Good Corporate Governance* pada PT Surabaya Industrial Estate Rungkut, peneliti menemukan kelemahan atau ketidaksempurnaan atas aspek yang nantinya akan menjadi perhatian dan perbaikan “*Area Of Improvement*” (AOI) bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Hal-hal yang memerlukan penanganan segera oleh organ perusahaan adalah sebagai berikut:

1. **Aspek** : Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan.

Kondisi : Belum ada *Key Performance Indicator* (KPI) untuk mengukur predikat penerapan GCG/ Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang dituangkan dalam Kontrak Manajemen.

Penyebab : Tidak ada regulasi atau arahan dari Kementerian BUMN yang secara eksplisit untuk memasukan GCG sebagai bagian dari KPI.

Akibat : GCG tidak masuk ke dalam ukuran kinerja *Corporate*. Tetapi hasil *assessment* atas penerapan GCG dibahas dalam RUPS.

Rekomendasi : Sebagai upaya perbaikan, merekomendasikan kepada Direksi agar memasukkan KPI penerapan GCG/pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam kontrak manajemen tahun berikutnya.

2. **Aspek** : Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal

Kondisi : Pemegang Saham belum mempunyai pedoman atau sistem penilaian Dewan Komisaris, termasuk pedoman penyusunan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris.

Penyebab : (Tidak dapat diketahui penyebabnya karena aspek Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal merupakan aspek milik Kementerian BUMN bukan ranah perusahaan)

Akibat : (Tidak dapat diketahui pula akibatnya karena aspek Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal merupakan aspek milik Kementerian BUMN bukan ranah perusahaan)

Rekomendasi : Menetapkan pedoman penyusunan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris atas laporan tahunan, yang harusnya masuk dalam Risalah Rapat Tahunan.

3. **Aspek** : Dewan Komisaris/Dewan Pengawas

Kondisi : Dewan Komisaris belum memiliki hasil evaluasi atas efektivitas pengendalian intern pada tingkat entitas dan operasional.

Penyebab : Belum ada bahan untuk evaluasi efektivitas pengendalian intern karena Divisi SPI belum membuat *Internal Control Report* pada 2021.

Akibat : Dewan Komisaris tidak dapat melakukan evaluasi efektivitas pengendalian intern.

Rekomendasi : Divisi SPI menyusun *Internal Control Report* pada 2022 agar Dewan Komisaris dapat melakukannya.

4. **Aspek** : Direksi

Kondisi : Belum semua arahan Dewan Komisaris ditindaklanjuti. Contohnya pembagian tugas Direksi untuk ditetapkan dalam keputusan Direksi. Telah ada struktur organisasi yang menyajikan tiap direksi memimpin direktorat beserta divisi-divisi di dalamnya. Setiap divisi telah dilengkapi dengan *job description*.

Penyebab : Karena setiap divisi telah memiliki *job description* masing-masing maka dianggap bahwa Direksi yang membawahi divisi terkait tidak perlu membuat tugas Direksi secara khusus karena Direksi bertugas melakukan arahan dan pengawasan sesuai dengan *job description* masing-masing divisi. Namun oleh Tim BPKP tetap disyaratkan adanya rincian pembagian tugas masing-masing Direksi.

Akibat : Tidak terdapat *job description* Direksi sesuai yang disyaratkan oleh Tim BPKP sebagai asesor penerapan GCG.

Rekomendasi : Membuat *job description* untuk masing-masing Direksi, sehingga Direksi dan divisi memiliki *jobdesk* masing-masing, walaupun tugas Direksi adalah melakukan arahan dan pengawasan operasional pada divisi di bawahnya.

5. **Aspek** : Pengungkapan Informasi dan Transparansi

Kondisi : Belum ada informasi penting yang secara signifikan akan berpengaruh besar kepada Perusahaan (selain laporan tahunan) yang dipublikasikan di *website*. Namun telah ada pada media sosial seperti Instagram dan Twitter.

Penyebab : Publikasi pada *website* PT SIER lebih banyak pada kegiatan yang dilakukan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), salah satu contohnya yaitu Uji Laboratorium terhadap Ikan Mati di Waduk SIER dan aktivitas bisnis terkait penandatanganan investasi bisnis.

Akibat : Pada *website* PT SIER belum ada informasi penting yang secara signifikan akan berpengaruh besar kepada Perusahaan (selain laporan tahunan) yang dipublikasikan.

Rekomendasi : Sebagai upaya perbaikan, merekomendasikan kepada Direksi agar mempublikasikan di *website* terkait informasi penting yang secara signifikan akan berpengaruh besar kepada Perusahaan (selain laporan tahunan).

6. Aspek Lainnya : Belum dilakukan *assessment* karena skor aspek 1 s.d. 5 belum mencapai nilai 85.

KESIMPULAN DAN SARAN

PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER) adalah salah satu perusahaan milik negara yang didirikan di Surabaya guna mendukung serta mengembangkan kawasan industri di Indonesia, terutama di Jawa Timur. Sebagai salah satu kawasan industri terbaik, terbesar dan berpengalaman selama lebih dari 40 tahun, PT SIER dikembangkan berdasarkan master plan yang dirancang dengan baik untuk memenuhi kebutuhan industri dan lingkungan yang nyata dan dikelola secara profesional untuk meningkatkan efisiensi produktivitas.

Dalam mendukung hal tersebut, PT SIER secara konsisten menerapkan penilaian (*assesment*) atas Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) setiap tahunnya. *Assesment of GCG* dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan *Self Assesment* dilakukan oleh *Internal Audit* perusahaan. Dalam menunjang *Good Corporate Governance*, perusahaan memiliki pedoman-pedoman yang digunakan sebagai dasar acuan dalam melaksanakan penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

Assesment of GCG mencakup enam aspek *governance*, yaitu: Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan, Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal, Dewan Komisaris, Direksi, dan Pengungkapan Informasi dan Transparansi, serta Aspek Lainnya. Berdasarkan asesmen terhadap penerapan GCG pada PT SIER oleh BPKP untuk periode tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa kondisi penerapan GCG pada PT SIER mencapai skor 83,734. Capaian skor tersebut berada dalam kategori predikat “Baik”.

Berdasarkan pada hasil *Assesment of GCG* PT SIER dapat dilihat bahwa *Internal Audit* perusahaan telah berperan cukup baik dalam proses pemberian nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Dimana hal tersebut sejalan dengan berkembangnya profesi *internal auditor* di era globalisasi yang diharapkan juga dapat menjadi konsultan serta

katalisator bagi perusahaan yang dilakukan dengan secara sistematis dan multidisiplin (*systematic and multydisciplined approach*) untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas dalam menilai manajemen risiko (*risk management*), pengendalian (*control*), dan proses tata kelola (*governance processes*).

Berikut pula peneliti memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencoba melakukan penelitian pada perusahaan non BUMN agar dapat mengetahui seberapa besar persamaan ataupun perbedaan hasil yang ditemukan.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan wawancara secara lebih mendalam untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode waktu penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Buku 1, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, S. (2019). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Buku 2, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, M. A. (2006). Perkembangan Profesi Internal Audit Abad 21. *Paper, Dipresentasikan pada kuliah umum, Universitas Internasional Batam (UIB) Batam*.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Maulidyyah, N. &. (2017). Analisis Peran Audit Internal Sebagai Penunjang Penerapan Good Corporate Governance (GCG)(Studi Pada PT. Krakatau Bandar Samudera (Kbs) Cilegon-Banten).
- Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor : SK-16/S.MBU/2012 Tentang Indikator/Parameter Penilaian Dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada BUMN*. (2022, Oktober 11). Diambil kembali dari <https://jdih.bumn.go.id/baca/SK-16/S.MBU/2012.pdf>
- Rastina, R. &. (2019). Pengaruh Peran Satuan Pengawas Internal Terhadap Persepsi Auditee Pada Politeknik Negeri Ujung Pandang. *In Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 279-284.
- Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliatma, T. &. (2011). Pergeseran Paradigma Audit Internal Tradisional Menjadi Audit Internal yang Memberikan Nilai Tambah Bagi Organisasi (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.) . (*Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*).